PENGARUH KECEMASAN MATEMATIS DAN PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTSN 2 LIMA PULUH KOTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Vira Saputri[1], Isnaniah[2], M. Imamuddin[3], Aniswita[4]

[1,2,3,4] *Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]virasaputri486@gmail.com, [2]isna_imam@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota. Hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa banyak siswa yang mengalami kecemasan matematis dan melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apakah terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa? (2) Apakah terdapat pengaruh signifikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa? (3) Apakah terdapat pengaruh kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa? Metode yang digunakan adalah kuantitatif metode *ex post facto* dan teknik korelasional, dengan populasi 118 orang dan sampel 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrument yang digunakan adalah angket kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik serta tes hasil belajar matematika siswa. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa kecemasan matematis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-4{,}767 < -2{,}035$. Begitu pula dengan prokrastinasi akademik yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-5{,}585 < -2{,}035$. Adapun hasil uji signifikansi secara simultan diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $17{,}011 \geq 3{,}29$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci : *Hasil Belajar Matematika, Kecemasan Matematis, Prokrastinasi Akademik*

ABSTRACT

This study was based on the low mathematics learning outcomes of eighth-grade students at MTsN 2 Lima Puluh Kota. Observations and interviews revealed that many students experienced mathematical anxiety and academic procrastination. This study aims to determine (1) Whether there is a significant effect of mathematical anxiety on students' mathematics learning outcomes? (2) Whether there is a significant effect of academic procrastination on students' mathematics learning outcomes? (3) Whether there is a combined effect of mathematical anxiety and academic procrastination on students' mathematics learning outcomes? The method used was quantitative ex post facto method and correlational technique, with a population of 118 people and a sample of 35 people. The sampling technique used simple random sampling. The instruments used were questionnaires on mathematical anxiety and academic procrastination, as well as tests on students' mathematics learning outcomes. Data analysis used simple and multiple regression analysis. The results of the study found that mathematical anxiety had a significant effect on learning outcomes with $t_{hitung} < -t_{tabel}$ namely $-4{,}767 < -2{,}035$. Similarly, academic procrastination had a significant effect on learning outcomes with $t_{hitung} < -t_{tabel}$ namely $-5{,}585 < -2{,}035$. The simultaneous significance test results obtained $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ namely $17{,}011 \geq 3{,}29$. It was concluded that there was a significant effect of mathematical anxiety and academic procrastination on students' mathematics learning outcomes.

Keywords : *Mathematics Learning Outcomes, Mathematical Anxiety, Academic Procrastination*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang digunakan untuk meningkatkan potensi yang ada dalam setiap diri manusia (Agustin et al., 2021). Pendidikan sangatlah penting bagi manusia (Chantika et al., 2024). Peran pendidikan semakin penting untuk menghindari keterbelakangan pada era percepatan perkembangan zaman (Lismayeni et al., 2024). Pendidikan sendiri ditujukan untuk mempersiapkan generasi unggul, berdaya saing dan memiliki kepribadian serta kompetensi yang baik (Ermanovida et al., 2021). Untuk mempersiapkan kompetensi yang sungguh unggul, diperlukan persiapan sejak muda. Beberapa karakter dan sikap yang dituntut oleh kemajuan zaman adalah daya tahan, ketekunan, daya juang, sikap kritis, kemampuan ekspresi, kejujuran, dan kemampuan komunikasi (Suparno, 2011). Adapun beberapa dari karakter tersebut dapat di peroleh melalui pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun menurut Kemendikbud 2013 dalam (Agusta, 2020) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah 1) meningkatkan kemampuan intelektual siswa 2) membentuk kemampuan penyelesaian masalah 3) mendapat hasil belajar yang tinggi 4) melatih kemampuan komunikasi siswa, dan 5) mengembangkan karakter siswa. Hasil belajar merupakan salah satu indikator tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika (Masitoh, 2023).

Hasil belajar dibagi kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wahyuningsih, 2020). Untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kriteria ini dikembangkan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran. Secara teoritis KKTP sendiri diartikan sebagai penjelasan tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan oleh siswa sebagai bukti bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran (Ginanto et al., 2024). Adapun hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan atau kondisi diluar diri siswa (Sulistiasih, 2023). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis seperti kecemasan dan lain sebagainya. Adapun kecemasan siswa dalam pelajaran matematika disebut kecemasan matematis (Fista et al., 2019).

Kecemasan matematis ialah perasaan tidak nyaman yang timbul akibat emosi yang tidak stabil dan ditandai dengan rasa takut, khawatir, was-was, panik dan sebagainya ketika seseorang menghadapi suatu pekerjaan yang tidak dikehendakinya termasuk saat belajar matematika (Hamidah & Nugraheni, 2023). Emosi rasa takut, ketegangan, dan ketidaknyamanan yang dirasakan seorang individu dalam situasi yang melibatkan matematika merupakan bagian dari kecemasan matematis yang dapat mengganggu kinerja tugas matematika seseorang (Putri & Muqodas, 2019).

Indikator kecemasan matematika menurut Coke diantaranya adalah 1) *mathematics knowledge/understanding,* yang berkaitan dengan munculnya pikiran bahwa siswa merasa kurang memiliki pengetahuan cukup tentang matematika 2) *somatic*, berkaitan dengan reaksi tubuh siswa seperti berkeringat atau jantung berdebar kencang ketika menghadapi pembelajaran matematika 3) *cognitive*, berkaitan dengan perubahan kognitif siswa ketika berhadapan dengan pembelajaran matematika seperti tidak mampu berpikir jernih dan menjadi lupa terhadap informasi yang dapat diingat 4) *attitude*, berkaitan dengan dengan sikap yang timbul akibat kecemasan matematis seperti

siswa tidak percaya diri dalam melakukan hal yang diminta atau tidak mau untuk melakukannya (Putri & Muqodas, 2019).

Kecemasan matematika dapat membuat siswa sulit untuk berkonsentrasi (Ramayanti et al., 2023). Kecemasan matematis tidak boleh diabaikan, karena hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan serta takut terhadap pelajaran matematika dan ujung-ujungnya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa (Ramayanti et al., 2023). Semakin tinggi tingkat kecemasan siswa maka semakin rendah hasil belajarnya (Zebua, 2022).

Kemudian hasil belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar seperti prokrastinasi akademik (Riinawati, 2020). Adapun prokrastinasi adalah tindakan menunda-nunda tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan (Puspita, 2024). Sedangkan prokrastinasi yang dilakukan dalam lingkungan akademik disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik di sekolah (Winarso, 2023). Prokrastinasi akademik merupakan masalah yang sering dialami oleh banyak siswa, bahkan orang dewasapun yang terlibat dalam dunia akademis dapat mengalaminya (Winarso, 2023).

Indikator prokrastinasi akademik menurut Triyono dan Muh. Ekhsan Rifai diantaranya adalah 1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas 2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas 3) kesenjangan waktu antara rencana dan realitasnya 4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan (Triyono & Rifai, 2018).

Meskipun tampaknya tidak berbahaya, prokrastinasi dapat menghambat peroduktivitas dan pertumbuhan pribadi (Puspita, 2024). Fenomena ini dapat memengaruhi kualitas hidup dan prestasi akademis siswa sehingga perlu diketahui dan dikendalikan. Dengan memahami dan mengatasi prokrastinasi akademik, siswa dapat mengembangkan kebiasaan dan rutinitas belajar yang lebih efektif dan produktif (Winarso, 2023). Menangani prokrastinasi akademik sejak dini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan membantu dalam memahami dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam menyelesaikan tugas (Winarso, 2023).

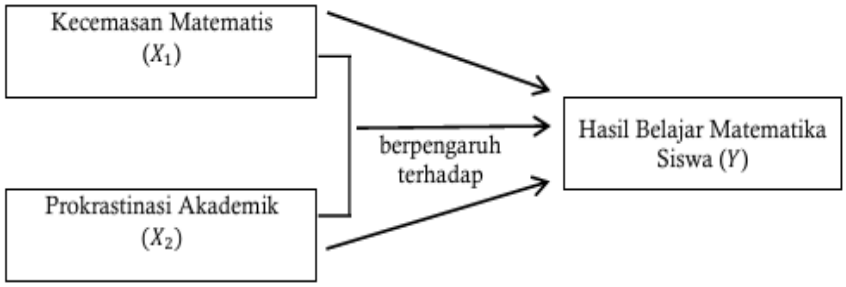
Prokrastinasi dapat memiliki dampak negatif signifikan pada hasil belajar seseorang. Seseorang yang sering menunda tugas akademik hingga waktu akhir akan mengalami masalah seperti kualitas hasil belajar yang lebih rendah (Winarso, 2023). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suherti yang menyatakan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik memiliki kecenderungan mendapat nilai yang rendah pada setiap mata pelajaran dan nilai ujian akhir (Suherti, 2020).

Merujuk pada hasil observasi yang dilakukan di MTsN 2 Lima Puluh Kota, diperoleh informasi bahwa penguasaan siswa terhadap materi matematika masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKTP sekolah yaitu sebesar 74.Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa guru dan siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota, diperoleh bahwa beberapas siswa yang memiliki kecemasan matematis, dan prokrastinasi akademik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang tidak percaya diri dan ragu dengan hasil jawaban soal yang mereka buat, takut salah apabila mengerjakan soal matematika didepan kelas, dan menolak untuk menyelesaikan soal didepan kelas. Kemudian siswa cenderung melakukan prokrastinasi yang ditandai dengan melakukan penundaan dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas, tidak mengumpulkan tugas, bahkan tugas tersebut harus ditagih oleh guru sebelum dilaksanakannya penilaian akhir semester.

Penulis berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota diduga disebabkan oleh kecemasan matematis dan kecenderungan siswa melakukan prokrastinasi akademik. Hal tersebut didapat dari berbagai permasalahan yang ditemui di kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara. Selain itu berdasarkan hasil wawancara, ditemukan keberagaman kondisi siswa dimana terdapat siswa yang memiliki nilai yang cukup tinggi tetapi memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik serta memiliki beberapa indikator kecemasan matematis. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode *ex post facto* dan teknik korelasional. Tujuan penelitian *ex post facto* adalah untuk menyelidiki apakah suatu kondisi tertentu yang telah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek atau dengan kata lain untuk menguji hipotesis adanya hubungan antara satu variable dengan variable lainnya (Zafri & Hastuti, 2021). Variable bebas dalam penelitian ini adalah kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik yang dinyatakan dalam simbol (X_1) dan (X_2). Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa yang dinyatakan dalam simbol (Y). Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Lima Puluh Kota. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota, yang terdiri dari 5 kelas.Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Berdasarkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka penulis mengambil sampel penelitian sebanyak 30% dari total populasi yaitu 118 siswa yaitu diperoleh sampel sebanyak 35 orang. Peneliti melakukan pengambilan acak dengan bantuan gulungan kertas dan kotak pengundian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik yang dibuat menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu Selalu (SL) Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Selain angket data juga dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar matematika siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana dan berganda, dengan syarat telah mememuhi uji asumsi klasik pada analisis regersi sederhana dan berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data kecemasan matematis diperoleh jumlah total skor siswa adalah 2195, skor maksimun 100, skor minimum 35, standar deviasi 13,299, median 62, modus 63, dan mean 62,71. Adapun kategori kelompok kecemasan matematis siswa dapat dilihat pada table berikut:

Table 1. Kategori Hasil Kecemasan Matematis

Skor Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	%
$X < 43$	Sangat rendah	3	8,57
$43 < X \leq 56$	Rendah	8	22,86
$56 < X \leq 69$	Sedang	14	40
$69 < X \leq 83$	Tinggi	9	25,71
$X > 83$	Sangat tinggi	1	2,86

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data prokrastinasi akademik adalah 2093, skor maksimun 87, skor minimum 34, standar deviasi 15,667, median 58 , modus 70, dan mean 59,8. Adapun kategori kelompok prokrastinasi akademik siswa dapat dilihat pada table berikut:

Table 2. Kategori Hasil Prokrastinasi Akademik

Skor Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	%
$X < 36$	Sangat rendah	2	5,71
$36 < X \leq 52$	Rendah	11	31,43
$52 < X \leq 68$	Sedang	11	31,43
$68 < X \leq 83$	Tinggi	9	25,72
$X > 83$	Sangat tinggi	2	5,71

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data hasil belajar adalah 2120, skor maksimun 90, skor minimum 25, standar deviasi 17, 522, median 58, modus 47, dan mean 60,571. Adapun kategori kelompok hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

Table 3. Kategori Hasil Prokrastinasi Akademik

Skor Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	%
$X < 34$	Sangat rendah	1	2,86
$34 < X \leq 52$	Rendah	13	37,14
$52 < X \leq 69$	Sedang	7	20
$69 < X \leq 87$	Tinggi	13	37,14
$X > 87$	Sangat tinggi	1	2,86

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normlaitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kecemasan matematis, prokrastinasi akademik dan hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Data yang normal sangat penting untuk syarat melakukan uji hipotesis. Pengujian menggunakan metode Shapiro-Wilk

karena jumlah samper berada Antara 7-50 orang. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai *sig.* melebihi 0,05. Adapun hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat pada table berikut:

Table 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecemasan Matematis	.081	35	.200*	.981	35	.791
Prokrastinasi Akademik	.117	35	.200*	.953	35	.145
Hasil Belajar	.127	35	.168	.953	35	.144

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: IBM SPSS version 25.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari ketiga variable penelitian melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kecemasan matematis, prokrastinasi akademik dan hasil belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat apakah linear atau tidak. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Data dianggap linier apabila nilai *sig.deviation from linierity* melebihi 0,05. Adapun hasil uji linieritas data kecemasan matematis terhadap hasil belajar dapat dilihat pada table berikut:

Table 5. Hasil Uji Linieritas Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Kecemasan Matematis (X1)	Between Groups	(Combined)	9051.071	26	348.118	2.007	.154
		Linearity	4256.738	1	4256.738	24.543	.001
		Deviation from Linearity	4794.334	25	191.773	1.106	.472
	Within Groups		1387.500	8	173.438		
	Total		10438.571	34			

Sumber: IBM SPSS version 25.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,472 dan melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kecemasan matematis terhadap hasil belajar berpola Linier. Selanjutnya hasil uji linieritas data prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar dapat dilihat pada table berikut:

Table 6. Hasil Uji Linieritas Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	9230.238	25	369.210	2.750	.058

Hasil Belajar (Y) * Prokrastinasi Akademik (X2)	Between Groups	Linearity	5071.898	1	5071.898	37.777	.000
		Deviation from Linearity	4158.340	24	173.264	1.291	.359
	Within Groups		1208.333	9	134.259		
	Total		10438.571	34			

Sumber: IBM SPSS version 25.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,359 dan melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar berpola Linier.

3. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengtahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Dimana seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan di analisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan kan menjadi bias dan tidak bermankna. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil uji multikoleniertitas dapat dilihat pada table berikut:

Table 7. Hasil Uji Multikolenieritas

Coefficients[a]

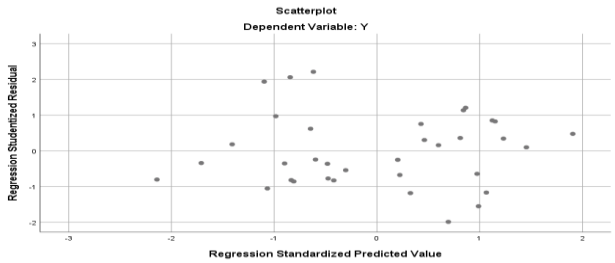
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecemasan Matematis (X1)	.430	2.323
	Prokrastinasi Akademik (X2)	.430	2.323

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut, Dari tabel hasil uji multikolinieritas di atas, dimana nilai tolerance $= 0{,}430 > 0{,}10$ dan nilai VIP $= 2{,}323 < 10{,}00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan ketidaksamaan variansi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak random. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari plot hasil uji heteroskedastisitas dengan *SPSS* menunjukkan bahwa tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena titik penyebaran di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang teratur

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan SPSS. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table berikut:

Table 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718[a]	.515	.485	12.574	1.874

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Suatu data dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai d berada diantara nilai d_u sampai $4 - d_1$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *SPSS* diperoleh nilai d = 1,874 sehingga nilai d ststistik berada diantara $d_u \; sampai \; 4 - d_1$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Sederhana

Untuk melakukan uji hipotesis dibutuhkan analisis regresi sederhana. Adapun analisis regresi sederhana dapat dilakukan apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi. Pengujian hipotesis memanfaatkan nilai korelasi *Product Moment* yang kemudian digunakan untuk mencari nilai t_{hitung}. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Nilai korelasi sederhana antara kecemasan matematis dan hasil belajar siswa dapat dilihat SPSS pada tabel berikut:

Table 9. Hasil Perhitungan Uji Korelasi Sederhana

Correlations

		Kecemasan Matematis (X1)	Hasil Belajar (Y)
Kecemasan Matematis (X1)	Pearson Correlation	1	-.639**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	-.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Prokrastinasi Akademik (X2)	Hasil Belajar (Y)

Prokrastinasi Akademik (X2)	Pearson Correlation	1	-.697**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	-.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai r sebesar -0,639 dan nilai korelasi r sebesar -0,679. Suatu variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berhubungan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adapun kedua variabbel bebas pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu kecemasan matematis memiliki hubungan dengan hasil belajar dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan dengan hasil belajar. Setelah mengtahui nilai r maka selanjutnya akan dicari nilai t dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 10. Hasil Perhitungan Uji t Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	113.337	11.308		10.022	.000
	Kecemasan Matematis (X1)	-.841	.177	-.639	-4.767	.000

a. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	107.190	8.622		12.433	.000
	Prokrastinasi Akademik (X2)	-.780	.140	-.697	-5.585	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t_{hitung} kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar $-4{,}767$ dan $t_{tabel} = 2{,}035$ atau $-t_{tabel} = -2{,}035$, sehingga $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. Kemudian diperoleh nilai t_{hitung} prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar $-5{,}585$ dan $t_{tabel} = 2{,}035$ atau $-t_{tabel} = -2{,}035$, sehingga $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengatahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh kecemasan matematis terhadap hasil belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar dapat dicari dengan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Adapun koefisien determinasi kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 40,83% dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 48,58%. Sedangkan persamaan regresi sederhana kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh $Y = 113{,}337 - 0{,}841X_1$. Kemudian persamaan regresi prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh $Y = 107{,}190 - 0{,}780\,X_2$.

2. Uji Hipotesis Berganda

Untuk melakukan uji hipotesis dibutuhkan analisis regresi berganda. Adapun analisis regresi berganda dapat dilakukan apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi. Pengujian hipotesis memanfaatkan nilai korelasi berganda yang kemudian digunakan untuk mencari nilai F_{hitung}. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Nilai korelasi berganda antara kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat SPSS pada tabel berikut:

Table 11. Hasil Perhitungan Uji Korelasi Berganda dan Uji F

Model Summary[b]

					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.718[a]	.515	.485	12.574	.515	17.011	2	32	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai R sebesar 0,718. Suatu variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berhubungan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adapun kedua variabbel bebas pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan dengan hasil belajar. Setelah mengtahui nilai R maka selanjutnya akan dicari nilai F. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,011. Sehingga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa.

Sama halnya dengan uji hipotesis sederhana, untuk mengatahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikan digunakan koefisien determinasi, yang mana koefisien determinasi kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 51,55%. Kemudian persamaan regresi berganda kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh $Y = 115{,}598 - 0{,}344X_1 - 0{,}559X_2$.

Pembahasan

1. Pengaruh kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari analisis regresi sederhana antara kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $Y = 113{,}337 - 0{,}841X_1$ dengan perolehan koefisien korelasi r = -0,639. Nilai r antara variabel kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota tergolong lemah. Dengan nilai

t_{hitung} sebesar -4,767 dan $t_{tabel} = 2{,}035$ sehingga $t_{hitung} < -t_{tabel}$. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan matematis terhadap hasil belajar. Dengan koefisien determinasi sebesar 40,83%. Artinya kecemasan memberikan pengaruh sebesar 40,83% terhadap hasil belajar matematika siswa. Sebagaimana pendapat Imro'ah Winarsi dan Baskoro dalam Zebua (2022), menyatakan bahwa cemas yang berlebihan terhadap matematika mempunyai dampak negatif dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023), dengan judul "Pengaruh Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 6 Agam Tahun Pelajaran 2020/2021" tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu kecemasan matematis hendaknya diatasi karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa

Dari analisis regresi sederhana antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $Y = 107{,}190 - 0{,}780\ X_2$ dengan perolehan koefisien korelasi r = -0,697. Nilai r antara variabel prokrastinasi akademikr terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota tergolong lemah. Dengan nilai t_{hitung} sebesar -5,585 dan $t_{tabel} = 2{,}035$ sehingga $t_{hitung} < -t_{tabel}$. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar. Dengan koefisien determinasi sebesar 48,58%. Artinya prokrastinasi akademik memberikan pengaruh sebesar 48,58% terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hal tersebut diijelaskan oleh Suherti bahwa prokrastinasi akademik juga berdampak negatif terhadap kegiatan akademik siswa. Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik memiliki kecenderungan mendapat nilai yang rendah pada setiap mata pelajaran dan nilai ujian akhir (Suherti, 2020). Kemudian Winarso juga menjelaskan bahwa seseorang yang sering menunda tugas akademik hingga waktu berakhir akan mengalami beberapa masalah, seperti kualitas hasil belajar yang lebih rendah, stress, tekanan, hasil yang tidak sesuai dengan harapan, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi nilai akhir siswa (Winarso, 2023). Oleh karena itu prokrastinasi akademik harus dikurangi dalam pembelajaran.

3. Pengaruh kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari analisis berganda antara kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $Y = 115{,}598 - 0{,}344X_1 - 0{,}559X_2$ dengan perolehan koefisien korelasi R = 0,718. Nilai R antara variabel kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota tergolong kuat. Dengan nilai F_{hitung} sebesar 17,011 dan $F_{tabel} = 3{,}29$ sehingga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Adapun dilihat dari nilai signifikansinya diperoleh nilai 0,000 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar. Dengan koefisien determinasi sebesar 51,55%. Artinya kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik memberikan pengaruh sebesar 51,55% terhadap hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik maka semakin rendah hasil belajar siswa.

Kecemasan dapat berdampak positif dan juga negatif. Dampak positif atau negatifnya kecemasan tergantung dari seberapa besar kadar atau tingkat kecemasan yang terjadi (Zebua,

2022). Adapun prokrastinasi akademik juga berdampak negatif terhadap kegiatan akademik siswa. Dimana siswa yang melakukan prokrastinasi akademik cenderung memperoleh nilai yang rendah pada nilai ujian akhir dan setiap mata pelajaran (Suherti, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zuraidah et al., 2020) yang menghasikan bahwa kecemasan matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, prokrastinasi akademik juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Kemudian kecemasan matematika dan prokrastinasi bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan tentang pengaruh kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik matematika siswa kelas VIII di MTsN 2 Lima Puluh Kota dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan matematis dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis HOTS. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, *4*(2), 58–64.

Agustin et al, N. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. UAD Press.

Chantika, D., Ramdhani, V., Aniswita, & Firmanti, P. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMAN 5 Bukittinggi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(4), 4892–4900.

Ermanovida, Syarifuddin, Putri, A. U., Mahriani, R., & Budiarto, G. (2021). *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*. Bening Media Publishing.

Fista, I. J., Putra, D. P., & Fitri, H. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemamp. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, *2*(4), 325–332.

Ginanto, D., Tauresia, A., Anggraena, Y., & Setiyowati, D. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan, Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*. Badan Standar, Kurikulum, dam Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Repubik Indonesia.

Hamidah, Z., & Nugraheni, E. A. (2023). Kecemasan Matematis Peserta Didi Pada Fenomena Learning Loss Pasca Pandemi Covid-19. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, *5*(1).

Lismayeni, Isnaniah, Aprison, W., & Rusdi. (2024). Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII MTsN 10 Agam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(2), 2153–2161.

Masitoh, S. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*. CV. Mega Press Nusantara.

Puspita, K. (2024). *Membentuk Diri dengan Rutinitas Positif*. Victory Pustaka Media.

Putri, H. E., & Muqodas, I. (2019). *Pendekatan Concrete-Pictorial-abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.

Ramayanti, A., Rusdi, Aniswita, & Imamuddin. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Agam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 10573–10584.

Riinawati. (2020). *Monograf: Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*. CV. Kanhaya Karya.

Sari, D. P., Rahmat, T., Aprison, W., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety)Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 6 AGAM Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 2514–2526.

Suherti, O. (2020). *Pengembangan Resiliensi dengan Konseling Teman Sebaya; Sebuah Alternatif Penanganan Prokrastinasi Akademik*. CV. Pustaka MediaGuru.

Sulistiasih. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Suparno, P. (2011). *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*. PT. Kanisius.

Triyono, & Rifai, M. E. (2018). *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. CV. Sindunata.

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish Publisher.

Winarso, W. (2023a). *Mengelola Prokrastinasi Akademik: (Pendekatan Psikoedukasi Berbasis Religionsitas)*. Jejak Pustaka.

Winarso, W. (2023b). *Mengelola Prokrastinasi Akademik*. Jejak Pustaka.

Zafri, & Hastuti, H. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada.

Zebua, T. G. (2022). *Menggagas Konsep Kecemasan Belajar Matematika*. Guepedia.

Zuraidah, Sarib, T. H. N. I., & Yuniarti, S. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Balikpapan. *INSPIRAMATIKA :Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, *6*(1), 1–7.